



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI MORALITAS ISLAM
DALAM KOMIK AL FATIH 1453
(Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders
Peirce)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**Nila Alfa Fauziah
NIM. B75217130**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Alfa Fauziyah

NIM : B75217130

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Representasi Moralitas Islam Dalam Komik Al Fatih 1453 (Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Lamongan, 16 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Nila Alfa Fauziyah

NIM B75217130

Persetujuan Dosen Pembimbing

Nama : Nila Alfa Fauziyah
Nim : B75217130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul :Representasi Moralitas Islam Dalam
Komik Al Fatih 1453 (Menggunakan
Analisis Semiotika Charles Sanders
Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 04 Januari 2021

Dosen Pembimbing



Imam Maksun, M. Ag
NIP: 197306202006041001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI
REPRESENTASI MORALITAS ISLAM
DALAM KOMIK AL FATI'H 1453
(Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

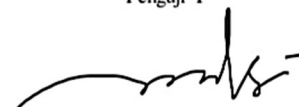
SKRIPSI

Disusun Oleh:
Nila Alfa Fauziah
B75217130

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 6 Januari 2021

Tim Penguji

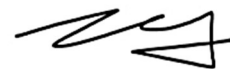
Penguji I


Imam Maksun, M.Ag
NIP.197306202006041001

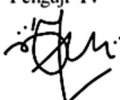
Penguji II


Dr. Abdullah Sattar, S.Ag.M.Fil.I
NIP.196512171997031002

Penguji III


Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP.197911242009121001

Penguji IV


Ariza Qurrota A'yun, S.I.Kom., M.Med.Kom
NIP.199205202018012002

Surabaya, 6 Januari 2021




Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nila Alfa Fauziyah
NIM : B75217130
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : nilaalfa16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul:
Representasi Moralitas Islam dalam Komik Al Fatih 1453 (Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2021

Penulis

(Nila Alfa Fauziyah)

ABSTRAK

Nilfa Alfa Fauziyah, B75217130, 2021. *Representasi Moralitas Islam Dalam Komik Al Fatih 1453 (Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*.

Permasalahan yang hendak di kaji dalam penelitian skripsi ini, yaitu: rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penyampaian makna tanda, objek, dan interpretasi dalam komik Al Fatih 1453? (2) Moralitas islam apa saja yang terdapat dalam komik Al Fatih 1453?

Untuk mendeskripsikan kedua persoalan itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penyampaian tanda (*representamen*), objek, dan penafsiran makna (*interpretant*) yang terdapat dalam komik Al Fatih 1453 dapat dilihat melalui ilustrasi visual (gambar) dan teks (tulisan) yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Kemudian akan diuraikan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. (2) Moralitas islam yang terdapat dalam komik Al Fatih 1453 ialah akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji. Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang mencerminkan ajaran Rasulullah SAW, berupa sikap zuhud, ikhtiar, silaturahmi, syukur, dan do'a.

Kata kunci : *Representasi Komik, Moralitas Islam, Semiotika Charles Sanders Peirce*.

ABSTRACT

Nila Alfa Fauziyah, B75217130, 2021. Representation of Islamic Morality in Comic Al Fatih 1453 (using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis).

The issue that will be examined in this thesis research are: the formulation of the problems posed in this research are: (1) How is the conveying of the meanings of signs, objects, and interpretants in the comic Al Fatih 1453? (2) What Islamic morality is contained in the comic Al Fatih 1453?

To describe these two problems, the researcher used a qualitative approach and the type of research used in this study was the Media Text Analysis research type with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model.

The results of this study indicate that (1) Presentation of signs (representamen), objects, and interpretations contained in the comic Al Fatih 1453 can be seen through visual illustrations (pictures) and text (writing) which will be Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model (2) The Islamic morality contained in the comic Al Fatih 1453 is the easy morals, namely praiseworthy morals. Mahmudah morals are morals that reflect the teachings of the Prophet Muhammad, in the form of *zuhud*, *ikhthiar*, *sillaturrahim*, *gratitude*, and *prayer*.

Keywords: Comic Representation, Islamic Morality, Charles Sanders Peirce's Semiotics.

نبذة مختصرة

نيلا الفا فوزية ، 75217130 ، 2021 . تمثيلات الأخلاق الإسلامية في كوميديا الفاتح 1453 (باستخدام التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس).

والمسائل التي سيتم بحثها في هذا البحث و هي : صياغة المشكلات المطروحة في هذه الدراسة هي : (1) كيف يتم إيصال معاني الإشارات والأشياء والمفسرين في فكاهي الفاتح 1453 ؟ (2) ما هي الأخلاق الإسلامية الواردة في فكاهية الفاتح 1453؟ لوصف هاتين المشكلتين ، استخدم الباحث المنهج النوعي ، وكان نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نوع بحث تحليل نصوص الوسائط مح نموذج التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه يمكن رؤية (1) عرض العلامات (الممثلين) والأشياء والتفسيرات الواردة في الرسوم الهزلية الفاتح 1453 من خلال الرسوم التوضيحية المرئية (الصور) والنص (الكتابة) التي ستستخدم كبيانات بحثية. ثم سيتم وصفها باستخدام نموذج التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس. (2) الأخلاق الإسلامية الواردة في الفكاهة هي فكاهية الفاتح 1453 هي الأخلاق السهلة ، أي الأخلاق الحميدة. أخلاق ماها مبانج هي الأخلاق التي تعكس تعاليم النبي محمد ، في شكل الزهد ، والاختيار ، وحسن الضيافة ، والامتنان ، والصلاة.

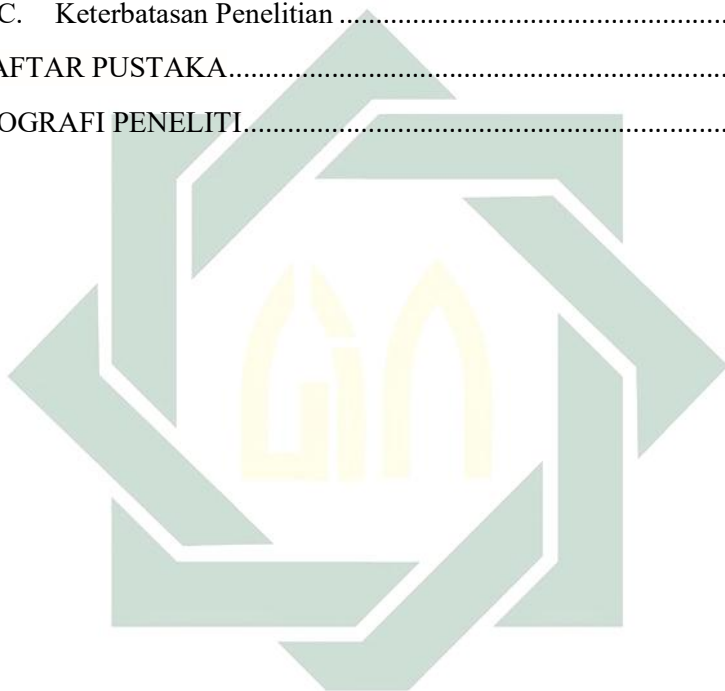
الكلمات المفتاحية : التمثيل الهزلي ، الأخلاق الإسلامية ، سيميائية تشارلز ساندرز بيرس.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
نبذة مختصرة	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

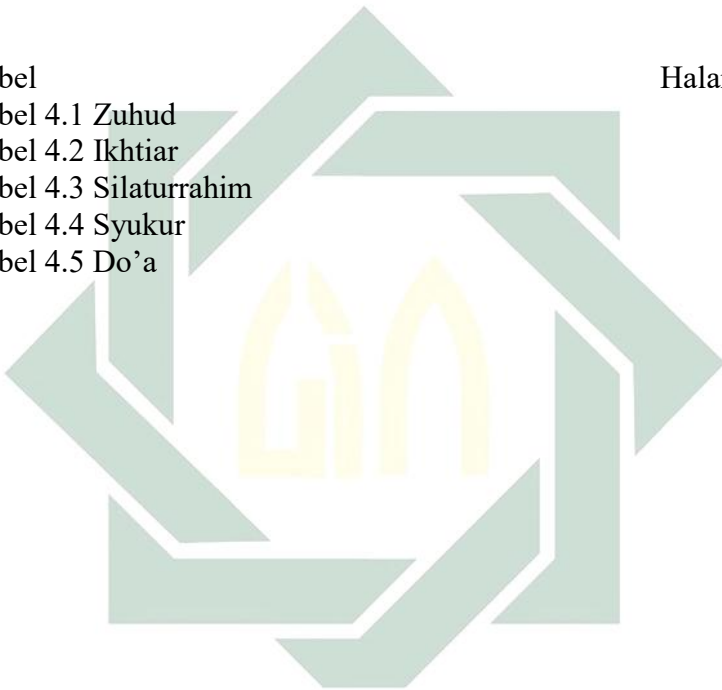
1. Manfaat Teoritis	5
E. Definisi Konsep	5
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	10
KAJIAN TEORETIK	10
A. Kerangka Teoretik	10
1. Kajian Pustaka	10
2. Kerangka Pikir Penelitian	25
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Unit Analisis	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Tahap-tahap Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV.....	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	39
B. Penyajian Data.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	61
1. Perspektif Teori	61
2. Perspektif Islam.....	64

BAB V	75
PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran dan Rekomendasi.....	75
C. Keterbatasan Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
BIOGRAFI PENELITI.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Zuhud	48
Tabel 4.2 Ikhtiar	51
Tabel 4.3 Silaturrahim	55
Tabel 4.4 Syukur	57
Tabel 4.5 Do'a	60

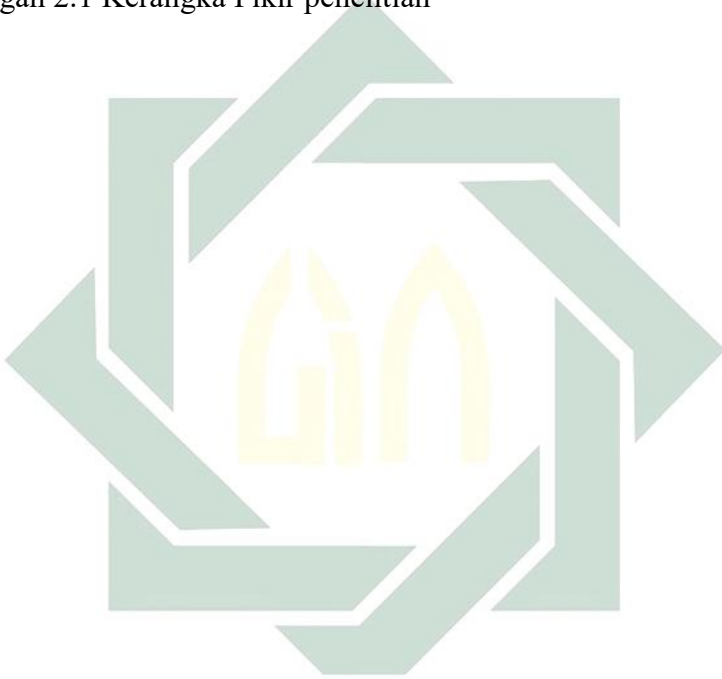


DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Model Triadic Charles Sanders Peirce	21
Gambar 4.1 Karakter Mehmed II	42
Gambar 4.2 Karakter Sultan Murad II	43
Gambar 4.3 Karakter Huma Hatun	43
Gambar 4.4 Karakter Ahmed	44
Gambar 4.5 Karakter Alauddin	44
Gambar 4.6 Karakter Ayse	45
Gambar 4.7 Karakter Ibunda Ayse	45
Gambar 4.8 Karakter Halil	45
Gambar 4.9 Zuhud	46
Gambar 4.10 Ikhtiar	49
Gambar 4.11 Silaturrahim	52
Gambar 4.12 Syukur	55
Gambar 4.13 Do'a	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memahami moral, memang menjadi susah untuk membedakan antara perubahan dan kebimbangan zaman. Beberapa anak muda dengan jenjang pendidikan tinggi, namun nyatanya juga terperosok dalam tindak kejahatan telah menandai perubahan pada institusi pendidikan yang dianggap kurang maksimal. Begitu juga dengan dengan semakin banyaknya terungkap kasus korupsi yang merugikan negara, yang senyatanya dilakukan oleh orang-orang terpilih. Mereka adalah orang-orang yang mengalami pembelajaran panjang, namun juga mengalami perubahan karakter dengan berbagai usaha pemenuhan hasrat. Hal ini justru menjadi temuan baru dalam zaman kontemporer. Oleh karena itu, membicarakan moral adalah berbicara kompleksitas yang ada dalam kehidupan tanpa pernah mencapai titik batas.¹

Moralitas menjadi persoalan krusial untuk dikaji di era globalisasi saat ini. Hal ini menjadi krusial bila dilihat pada perilaku masyarakat dan generasi penerus bangsa ini yang seolah telah mulai meninggalkan nilai-nilai moral positif yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Moralitas merupakan tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia, dilihat dari sisi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu. Dengan demikian moral mengandung muatan

¹ Arif Hidayat. "Pembelajaran Moral Islami". *Jurnal Tadris* (online). vol. 9, No.1, 1 Juni 2014. 37 diakses pada 18 Oktober 2020
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/399>

nilai dan norma yang bersumber pada hati nurani manusia.²

Masalah moral ini tidak terlepas dari kehidupan agama yang subur bila ditopang oleh iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, ajaran agama mengandung nilai moral yang tinggi yang mengatur kehidupan umat dan merupakan pedoman hidup dalam segala tindakannya. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.³

Pembelajaran moral dapat dimunculkan dalam kehidupan tokoh tertentu yang dihidupkan kembali. Boleh dikatakan bahwa tokoh tersebut dimunculkan dalam dunia simulasi. Dalam hal ini, struktur narasi memungkinkan terjadinya simulasi dengan keadaan lebih baik. Menurut Erianto, “narasi tidak identik dengan peristiwa aktual yang sebenarnya, karena pembuat narasi bukan hanya memilih peristiwa yang dianggap penting, tetapi juga menyusun peristiwa tersebut ke dalam babak atau tahapan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa cerita yang bagus mampu memuat kompleksitas dengan daya tarik yang unik. Adapun kehadiran tokoh dalam setiap fragmen cerita membawa peranan yang sangat penting, yang muncul dalam kekuatan sejati untuk memberi inspirasi jalan hidup. Oleh karena itu, untuk memulai membentuk moral seseorang adalah sejak kecil

² Sahmiar Pulungan. “Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama”. *Jurnal Al-Hikmah* (online). vol 8, No. 1, April 2011, 9. diakses pada 18 Oktober 2020 <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1533>

³ Lukman, “Moralitas dalam Perspektif Fazlur Rahman”. *Skripsi*, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017, 34.

dengan memberikan banyak inspirasi melalui berbagai macam kisah yang ia dengar untuk direfleksikan dalam hidup.⁴

Saat ini kehadiran komik sudah menjadi salah satu media komunikasi yang ikut berperan sebagai sarana dalam memberikan informasi maupun pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kehadiran komik sebagai media hiburan pada saat ini berkembang menjadi media pesan lainnya, seperti iklan promosi, media pendidikan, dan media penyampaian lainnya yang memberikan sebuah suasana baru dalam menyampaikan sebuah pesan. Perkembangan film animasi yang saat ini sangat pesat tidak terlepas dari peran komik populer pada masa lalu. Banyak film dengan tema fantasi mengangkat cerita komik ke layar lebar dan disajikan dengan teknologi saat ini serta menjadi hiburan yang sangat menarik dan dinantikan oleh masyarakat luas. Fenomena seperti ini memperlihatkan bahwa komik sudah mulai diterima bahkan ditunggu-tunggu masyarakat luas.⁵

Pemilihan komik Al Fatih 1453 karya Felix Y Siauw yang berkolaborasi dengan Myodauz oleh peneliti sebagai bahan penelitian karena dapat dijadikan contoh pembelajaran khususnya bagi anak-anak yang sedang dalam proses pembelajaran untuk mengamalkan nilai moralitas islam berupa akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari sekaligus untuk mengenalkan sosok Muhammad Al Fatih. Keunikan pada buku komik ini dengan gaya gambar untuk anak-anak yang berisikan masa

⁴ Arif Hidayat. "Pembelajaran Moral Islami". *Jurnal Tadris* (online). vol. 9, No.1, 1 Juni 2014. 39-40 diakses pada 18 Oktober 2020 <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/399>

⁵ Nick Soedarso. "Komik; Karya Sastra Bergambar". *Jurnal Humaniora* (online). vol 6, No. 4, 4 Oktober 2015, 498 diakses pada 18 Oktober 2020 <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/issue/view/209>

kecil Al Fatih dalam menuntut ilmu. Keunikan lainnya ialah komik ini bersambung dan masih edisi pertama, otomatis masih akan ada edisi-edisi selanjutnya. Kemudian dari Ustadz Felix sendiri berharap dengan diterbitkannya buku komik ini dapat menjadi referensi bagi Orang Tua sebagai bahan bacaan yang positif bagi anak mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis pada latar belakang, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyampaian makna tanda, objek, dan interpretant dalam komik Al Fatih 1453?
2. Moralitas islam apa saja yang terdapat dalam komik Al Fatih 1453?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemikiran peneliti dan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam komik Al Fatih 1453 berupa tanda, objek, dan interpretant.
2. Untuk mengetahui dan memahami moralitas islam apa saja yang terdapat dalam komik Al Fatih 1453.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar penelitian yang diteliti ini nantinya bisa berguna bagi instansi dan akademis. Bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian, dengan membaca penelitian ini sebagai referensi. Semoga dapat bermanfaat bagi pembaca juga penulis. Maka dari itu lebih rinci penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan akademik terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk meneliti kasus yang serupa dengan penelitian ini. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menambah kajian tentang keilmuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dan referensi bagi pengembangan program studi ilmu komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna dan representasi dalam komik Al Fatih 1453 terutama dibidang dakwah dalam mengemas nilai-nilai keislaman melalui media cetak (komik).
- b. Menjadi referensi bagi masyarakat untuk memilah komik sebelum membaca. Disesuaikan dengan batasan umur agar tidak terjadi salah penafsiran suatu makna apabila di dalam komik terdapat perilaku penyimpangan sosial. Karena kesalahan dalam penafsiran dapat menyebabkan perilaku tersebut ditiru di kehidupan nyata dan komik dianggap memberikan dampak negatif yang tidak mendidik.

E. Definisi Konsep

1. Representasi Moralitas Islam

Representasi menunjuk pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, video, film, teks, fotografi dan

sebagainya. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa.⁶

Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin *moralis*, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak. Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.⁷

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara kontinuum dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Ia adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, sebagai perwujudan dari sifat rahman dan rahim Allah. Ia juga merupakan agama yang telah sempurna (*penyempurna*) terhadap agama (*syari'at-syari'at*) yang ada sebelumnya.⁸

Dari penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa representasi moralitas islam adalah proses penyampaian makna tentang moral islami dimana hal tersebut diharapkan sebagai jalan kebenaran untuk memperbaiki kehidupan sosial umat manusia. Dengan direpresentasikannya moralitas islam, manusia bisa mengetahui dan memahami makna moralitas islam

⁶ Gita Aprilia E B. "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online". *Jurnal The Messenger* (online). vol. 2 No. 2, Januari 2011, 16. diakses pada 18 Oktober 2020 <http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/179>

⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992, 8.

⁸ R.Abuy Sodikin. "Konsep Agama dan Islam". *Jurnal Al Qalam* (online) vol. 20, No. 97, April-Juni 2003, 14. diakses pada 18 Oktober 2020 <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/643>

yang terkandung didalamnya apa yang diperbuatnya itu baik atau buruk. Sehingga tidak menutup kemungkinan dengan manusia yang bermoralkan ajaran islam, akan terciptanya kedamaian dan ketentraman.

2. **Komik**

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks.⁹

Komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. Komik juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar.¹⁰

3. **Semiotika Charles Sanders Peirce**

Semiotika merupakan suatu tindakan (action), pengaruh, (*influence*), atau kerjasama dari tiga subjek, antara lain tanda (*sign*), objek dan interpretant. Adapun yang dimaksud subjek adalah entitas semiotika yang sifatnya abstrak, tidak dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara konkret. Tanda merupakan penghubung antara sesuatu dengan hasil tafsiran (intepretant) yang menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal. Hasil tafsiran tersebut merupakan

⁹ Suci Lestari, Sukma, dan Yuniarti. “*Media Komik*”. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, 1.

¹⁰ Nick Soedarso. “Komik; Karya Sastra Bergambar”. *Jurnal Humaniora* (online). vol 6, No. 4, 4 Oktober 2015, 497 diakses pada 18 Oktober 2020 <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/issue/view/209>

peristiwa psikologis dalam pikiran si penafsir (interpreter).¹¹

Charles Sanders Peirce juga merupakan bapak semiotika modern (1839- 1914), ia mengemukakan tanda dibagi menjadi tiga jenis, yaitu indeks (index) ikon (icon) dan symbol (symbol). Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petandanya bersifat persamaan bentuk ilmiah, indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, symbol itu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab untuk mempermudah penulisan skripsi ini dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Bab pertama ini berupa pendahuluan yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

BAB II: Bab kedua adalah bagian skripsi yang menekankan pada aspek teori dan riset terdahulu untuk menunjukkan bahwa penulis memiliki landasan ilmiah dalam melakukan penelitian. Menjelaskan mengenai kerangka teoritik yang berisi penjelasan konseptual

¹¹ Ambarini AS dan Nazia Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012), 73. diakses pada 08 Desember 2020 <http://eprints.upgris.ac.id/311/1/buku%20semiotika.pdf>

¹² Ibid. Hlm. 36.

terkait dengan tema penelitian, teori yang digunakan dan skematisasi teori atau alur pikir penelitian yang didasarkan pada teori, keterkaitan judul dengan prespektif islam, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: Bab ini menjelaskan secara rinci tentang metode yang digunakan dalam penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitsn, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini berisi sajian data dan pembahasan (analisis) berupa gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan hasil penelitian atau analisis data menurut prespektif teori dan prespektif islam.

BAB V: Pada bagian terkahir ini, bab ini merumuskan ulang dan menyimpulkan dari jawaban rumusan masalah penelitian. Selain itu perlu dibuatkan saran atau rekomendasi prektis terkait dengan temuan penelitian dan penjelasan singkat tentang keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Kajian Pustaka

a. Representasi

Representasi adalah produksi makna melalui bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan atau gambar). Dengan itu seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep dan ide-ide tentang sesuatu. Menurut Stuart Hall Representasi adalah tindakan menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu, baik orang, peristiwa maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi juga menunjuk dunia khayalan, fantasi dan ide-ide abstrak.¹³

Representasi adalah proses bagaimana kita memberi makna pada sesuatu melalui bahasa. Untuk mempresentasikan sesuatu adalah untuk menggambarkan atau melukisnya, untuk “memanggilnya” ke dalam pikiran kita dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan atau membayangkan; untuk terlebih dahulu menempatkan persamaan ke dalam pikiran kita atau perasaan kita. Untuk mempresentasikan juga berarti menyimbolkan, untuk mewakili, menjadi contoh, atau menjadi pengganti dari sesuatu.¹⁴

¹³ Reni Kristiyanti. ” Representasi Pesan Moral Dalam Film Dari Gea Untuk Bapak”, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 10-11.

¹⁴ Dedy Yanuar Abadi. “Representasi Seksualitas Pada Lirik Lagu ” Paling Suka 69 ” Karya Julia Perez”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi

Dari penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa representasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyampaikan makna dari konsep yang ada pada pikiran manusia. Biasanya disampaikan melalui bahasa dan sering digunakan dalam teks media untuk menggambarkan hubungan antara teks dan realitas yang ada.

b. Moralitas Islam

Secara etimologis istilah moral berasal dari Bahasa Latin “*mores*” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara hidup. Pengertian tersebut mirip dengan kata *ethos* dalam Bahasa Yunani, dan kemudian dikenal dengan “etika”. Kata ini pun mempunyai arti adat istiadat atau kebiasaan.

Ada pula kata lain yang mempunyai arti yang sama terdapat dalam Bahasa Arab yaitu “*akhlâq*”, yang berasal dari kata “*khalaqa, yakhluqu, khulûqan*” yang berarti tabi’at, adat istiadat, atau “*kholqun*” yang berarti kejadian atau ciptaan. Jadi akhlak ini merupakan perangai yang dibuat dan karena itu keberadaannya bisa baik dan bisa pula jelek, tergantung pada tata nilai yang dijadikan rujukannya.¹⁵

Menurut Taufiqullah, secara etimologi, Islam berasal dari bahasa Arab. Berasal dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Pendapat ini dipegangi oleh hampir semua ahli, khususnya para ulama Islam. Selanjutnya dari kata *salima* yang

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2018, 14.

¹⁵ Sahmiar Pulungan. “Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama”. *Jurnal Al-Hikmah* (online). vol 8, No. 1, April 2011, 10. Diakses pada 10 Desember 2020

<https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1533>

berarti selamat sentosa di atas, dibentuk muta 'adi (transitif) menjadi *aslama* yang artinya memelihara diri, tunduk patuh dan taat.

Orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan Muslim. Berarti orang itu telah menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan *aslama*, selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidupnya di dunia dan di akhirat.¹⁶

Secara terminologis (istilah, makna) dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Wahyu yang diurunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu sistem keyakinan dan tata-ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam pelbagai hubungan: dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya.

Bertujuan: keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada garis besarnya terdiri atas akidah, syariat dan akhlak. Bersumberkan Kitab Suci Al-Quran yang merupakan kodifikasi wahyu Allah SWT sebagai

¹⁶ R. Abuy Sodikin. "Konsep Agama dan Islam", *Jurnal Al-Qalam* (online), vol. 20 No. 97, April - Juni 2003, 14. diakses pada 08 Desember 2020 <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/643>

penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh Sunnah Rasulullah Saw.¹⁷

Moralitas islam adalah proses penyampaian makna tentang moral islami dimana hal tersebut diharapkan sebagai jalan kebenaran untuk memperbaiki kehidupan sosial umat manusia. Adapun buah ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan semua anggota badan ketika di dunia dan keberhasilan mencapai derajat yang mulia di akhirat nanti. Didalam kitab itu berisi tentang konsep-konsep akhlak yang merupakan hasil pemikirannya yang bertujuan untuk disyiarkan ke masyarakat luas dengan maksud sebagai bekal dalam kehidupan agar mampu mempunyai akhlak Mahmudah.¹⁸

Akhlak Mahmudah

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlak mahmudah, Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak karimah (akhlak mulia), atau mukarim *alakhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan). Bentuk-bentuk akhlak mazhmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT

¹⁷ Misbahuddin Jamal. “Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Ulum* (online), vol. 11, No. 2, Desember 2011, 287. diakses pada 08 Desember 2020
<https://scholar.google.co.id/citations?user=z1zkaXwAAAAJ&hl=id>

¹⁸ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari . “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq”, *Jurnal Ilmuna* (online), Vol.2, No.1 Maret 2020, 52. diakses pada 14 Januari 2021
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>

Rasulullah SAW dirinya keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.¹⁹

Akhlak-akhlak baik (mahmudah) meliputi :

- 1) Zuhud ialah satu corak kehidupan insan mukmin yang mengekang jiwa daripada segala rupa kesenangan dunia sambil berusaha meninggalkan semua perkara yang tidak baik.
- 2) Syukur ialah seorang mukmin yang sentiasa berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan. Bersyukur kepada Allah ini banyak caranya seperti melaksanakan segala ibadah kepada Allah dengan hati yang ikhlas. Sentiasa memuji Allah dengan menyebut kalimah tayyibah (Perkataan yang baik) seperti Allah Akbar, Subhanallah, Alhamdulillah dan sebagainya.²⁰
- 3) Ikhtiar ialah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.
- 4) Do'a ialah suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan dari pihak yang memiliki kedudukan rendah (manusia) kepada dzat yang maha tinggi (Agung) yaitu Allah SWT melalui lisan atau hati, dengan menggunakan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus sebagaimana yang tertulis

¹⁹ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari . “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq”, *Jurnal Ilmuna* (online), Vol.2, No.1 Maret 2020, 66. diakses pada 14 Januari 2021

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>

²⁰ Abdul Kholik. “Akhlak Mahmudah dan Mazmumah”. diakses pada 14 Januari 2021

<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/MIN2PLG/khjl1336666539.pdf>

pada Al-Qur'an, Sunnah ataupun keteladanan para sahabat Rasulullah SAW dan orang-orang yang saleh.²¹

- 5) Silaturahmi ialah sebuah komunikasi yang bertujuan untuk menyambungkan yang terputus. Dengan silaturahmi akan tersambung atau terhubung kembali jalinan tali yang terputus sehingga bisa mengetahui kondisi atau keadaan saudaranya, baik dari sisi kesehatan atau keadaan ekonominya.²²

c. **Komik**

Komik adalah narasi yang dikisahkan menggunakan sederetan gambar yang disusun dalam bentuk garis horizontal, pita, atau empat persegi panjang, yang disebut sebagai panel, dan dibaca seperti teks lisan dari kiri ke kanan.²³

Bonnef (1998) mengatakan bahwa komik terdiri dari 2 kategori, yaitu komik bersambung atau lebih dikenal dengan istilah *comic strips* dan buku komik dengan istilah *comic books*. Pada saat ini bentuk komik sudah sangat berkembang. Selain dalam bentuk strip dan buku, komik bisa ditemukan

²¹ Muhammad Syafiuddin. "Ikhtiar, Doa, Dan Tawakal Dalam Film "Rudy Habibie" (Analisis Semiotik Roland Barthes)", *Skripsi*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, 12-13.

²² Istianah. "Shilaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus", *Jurnal Studi Hadis* (Online), Vol. 2, No. 2, 2016, 204 Diakses Pada 14 Januari 2021
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Riwayat/Article/View/3143>

²³ Alvionita Jayussarah. "Analisis Semiotika Pesan Akhlak dalam Komik *ESQ For Kids* Akulah Sang Pemenang", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, 35.

dalam bentuk novel, yaitu novel grafis dan novel kompilasi.²⁴

Buku Komik

Komik jenis ini adalah komik yang disajikan dalam sebuah buku tersendiri dan terlepas dari bagian media cetak lain seperti komik strip dan komik kartun. Buku komik termasuk dalam jenis buku fiksi. Isi buku ini merupakan cerita fiksi yang tidak berdasarkan dengan kehidupan nyata. Buku komik di Indonesia dekat dengan istilah cergam, sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cergam dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik. Menurut Oxford Dictionary, buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembar kertas pada buku disebut halaman.²⁵

Dalam penyampaian pesan dalam sebuah komik, gambar maupun ilustrasi merupakan elemen yang penting. Gambar dapat menjadi pintu gerbang bagi pembaca untuk masuk ke cerita yang hendak disampaikan. Oleh karena itu pertimbangan yang matang diperlukan baik dalam memilih gambar maupun cara menampilkan nya. Gambar yang baik harus dapat mendeskripsikan artikel yang disampaikan secara cepat dan efektif, relevan dengan konteks yang disampaikan, memiliki makna yang terkandung di dalamnya yang dapat memengaruhi emosi pembaca.²⁶

²⁴ Nick Soedarso. "Komik: Karya Sastra Bergambar", *Jurnal Humaniora* (online) vol. 6, No.4, Oktober 2015, 500-503. diakses pada 08 Desember 2020 <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/issue/view/209>

²⁵ Ibid, 501

²⁶ Ibid, 502

Seiring perkembangan dunia informatika, selain buku cetak, kini dikenal juga istilah e-book (buku elektronik), e-magazine (majalah elektronik) seperti website dan blog. Dewasa ini perkembangan buku komik dari luar negeri sangat berkembang pesat di Indonesia. Buku komik mudah untuk ditemukan di toko buku. Kemasan buku komik sangat beragam dan dikemas dalam bentuk yang menarik. Pada umumnya buku komik disajikan tidak terlalu tebal dan dengan ukuran yang tidak terlalu besar, sehingga mudah untuk dibawa.²⁷

Fungsi dan Manfaat Komik

Komik merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh komik antara lain adalah komik untuk informasi pendidikan, komik untuk *advertising*, maupun komik sebagai sarana hiburan. Tiap jenis komik memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.²⁸

Komik untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnyadirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas, misalnya ‘hindari pemecahan masalah dengan cara kekerasan’. Namun komik ini juga harus memiliki alur cerita yang menarik bagi pembaca. Jika tidak, komik akan terasa menggurui dan membosankan.²⁹

²⁷ Ibid, ..

²⁸ Suci Lestari, Sukma, dan Yuniarti. “*Media Komik*”. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, 5.

²⁹ Ibid, ..

Aplikasi Komik dalam Pembelajaran

Nilai edukatif media komik dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi. Menurut Sudjana dan Rivai menyatakan media komik dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.³⁰

Media komik dalam pembelajaran sebaiknya tidak menggunakan kata-kata kotor tetapi menggunakan kata-kata yang mengandung pesan-pesan pengetahuan bernuansa moral, adegan percintaan diganti dengan adegan yang mengarahkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama makhluk dan penciptanya.³¹

Keterbacaan Visual Komik

Peranan pokok komik sebagai media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai adalah kemampuannya dalam menciptakan minat belajar siswa. Sebagai media audio visual, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu mengoptimalkan pembelajaran, maka dalam pengembangan komik harus berpegang pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Bentuk
Pemilihan bentuk penting untuk diperhatikan agar dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa.
- 2) Garis
Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur yang bersifat berurutan, sehingga dapat dikatakan bahwa unsur garis ini akan membantu dalam kejelasan cerita.

³⁰ Ibid,..

³¹ Ibid, 6.

- 3) tekstur
Tekstur berfungsi untuk menimbulkan kesan halus atau kasar yang dapat menunjukkan unsur penekanan.
- 4) warna
Fungsi penggunaan warna adalah untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan serta membangun keterpaduan dan mempertinggi realitas objek dan menciptakan respon emosional.³²

Menurut Susiani, komik mempunyai bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Karakter, adalah semua tokoh yang ada dalam komik.
- 2) Frame, adalah ruangan yang membatasi adegan cerita yang satu dengan yang lain.
- 3) Balon kata, adalah ruangan bagi percakapan yang diucapkan oleh para karakter.
- 4) Narasi, adalah merupakan kalimat penjelas yang dikemukakan oleh komikus.
- 5) Efek suara, adalah efek yang diberikan pada visualisasi kata atau uraian kalimat yang diucapkan oleh karakternya.
- 6) Latar belakang, adalah penggambaran suasana tempat karakter yang sedang dibicarakan oleh komikus.³³

d. Semiotika Charles Sanders Peirce

Definisi semiotika dapat dipahami melalui pengertian semiotika yang berasal dari kata semeion, bahasa asal Yunani yang berarti tanda. Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang

³² Ibid, 6.

³³ Ibid, 7.

berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18.³⁴

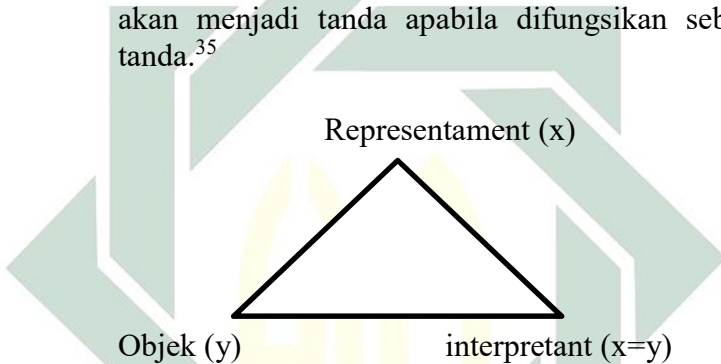
Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda atau teori tentang pemberian tanda. Sejalan dengan pendapat Ratna yang menyatakan bahwa “Semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia”.

Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana seseorang menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan (dalam hal ini dapat berupa tanda-tanda ataupun simbol-simbol) bahkan pada nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan.

Menurut Sobur, “Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya”. Fokus semiotik adalah mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan makna signifikasinya. Sobur menyatakan bahwa, “Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda”.

³⁴ Ambarini AS dan Nazia Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press,2012), 27. <http://eprints.upgris.ac.id/311/1/buku%20semiotika.pdf> diakses pada 08 Desember 2020.

Charles Sander Peirce (1839-1914) dikenal sebagai salah seorang ahli filosof Amerika yang juga dikenal sebagai ahli logika dengan pemahamannya terhadap manusia dan penalaran (ilmu pasti). Logika yang mengakar pada manusia ketika berpikir melibatkan tanda sebagai keyakinan manusia. Baginya sinonim dengan logika membuat ia mengatakan bahwasanya manusia berpikir dalam tanda, yang juga menjadi unsur komunikasi. Tanda akan menjadi tanda apabila difungsikan sebagai tanda.³⁵



Gambar 2.1 Model *Triadic* Charles Sanders Peirce

Tanda dapat dimaknai secara terbuka, tetapi dibatasi oleh konteks, baik teks itu sendiri maupun konteks sosial budaya, serta pengetahuan/pengalaman pembaca. Peirce mengatasnamakan denotasi dan konotasi sebagai konsep interpretant. Bagi Peirce, yang penting adalah proses semiosis. Oleh karena itu, dalam analisis objek amatan memegang peranan untuk menentukan alat yang tepat dan sesuai.

³⁵ Ambarini AS dan Nazia Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012), 73. <http://eprints.upgris.ac.id/311/1/buku%20semiotika.pdf> diakses pada 08 Desember 2020.

Dalam Sobur dikemukakan bahwa Peirce membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi 3 (tiga), yaitu (Sobur, 2013:41-42)

1) Ikon

Ikon merupakan tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, dan persamaan. Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya: potret dan peta. Lebih jelasnya sebuah tanda bersifat ikonik apabila terdapat kemiripan rupa (resemblance) antara tanda dan hal yang diwakilinya.

Di dalam ikon hubungan antara tanda dari objek-nya terwujud sebagai “kesamaan dalam beberapa kualitas”, yakni kesamaan atau “kesesuaian” rupa yang terungkap oleh tanda dan dapat dikenali oleh penerimanya. Pada dasarnya ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir.

Hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan. Ikon adalah suatu benda fisik (dua atau tiga dimensi) yang menyerupai apa yang direpresentasikannya.

2) Indeks

Indeks merupakan tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain. Indeks

adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda, atau tanda memiliki hubungan langsung dengan objeknya yang bersifat kausal (sebab-akibat), atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.

Lebih jelasnya, sebuah tanda disebut sebagai indeks apabila terdapat hubungan fenomenal atau eksistensial di antara tanda dan hal ditandai. Hubungan antara tanda dan objeknya dalam indeks bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui cara yang sekuensial atau kausal. Jari yang menjuk, kata keterangan seperti di sini dan di sana, merupakan perwujudan indeksikalitas.

Indeks adalah tanda yang hadir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Kata-kata yang memiliki hubungan indeksikal masing-masing memiliki ciri utama secara individual. Ciri tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, tidak dapat saling menggantikan.

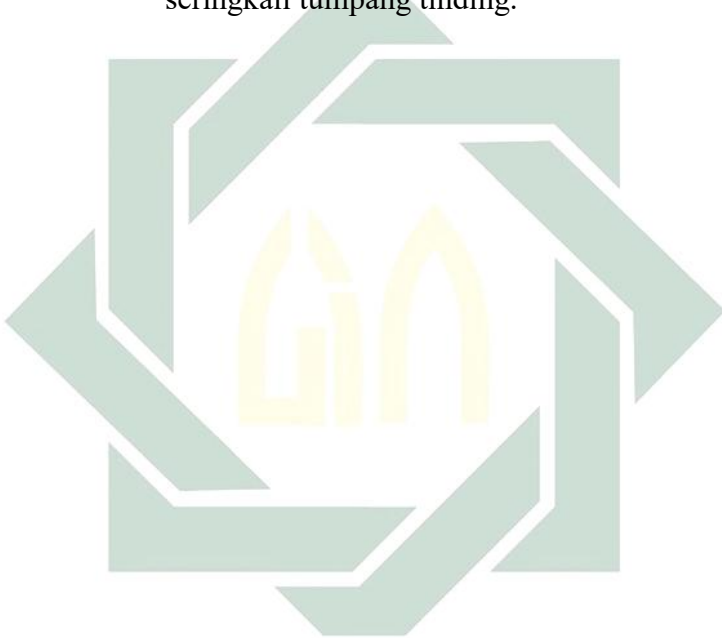
3) Simbol

Simbol merupakan tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Simbol adalah tanda konvensional, menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Simbol merupakan ekuivalen dari pengertian Saussure tentang tanda. Hal yang penting untuk dicatat bahwa kedua penemu semiotik ini saling berkesesuaian mengenai masalah tersebut. Istilah simbol biasa digunakan secara luas dengan pengertian yang

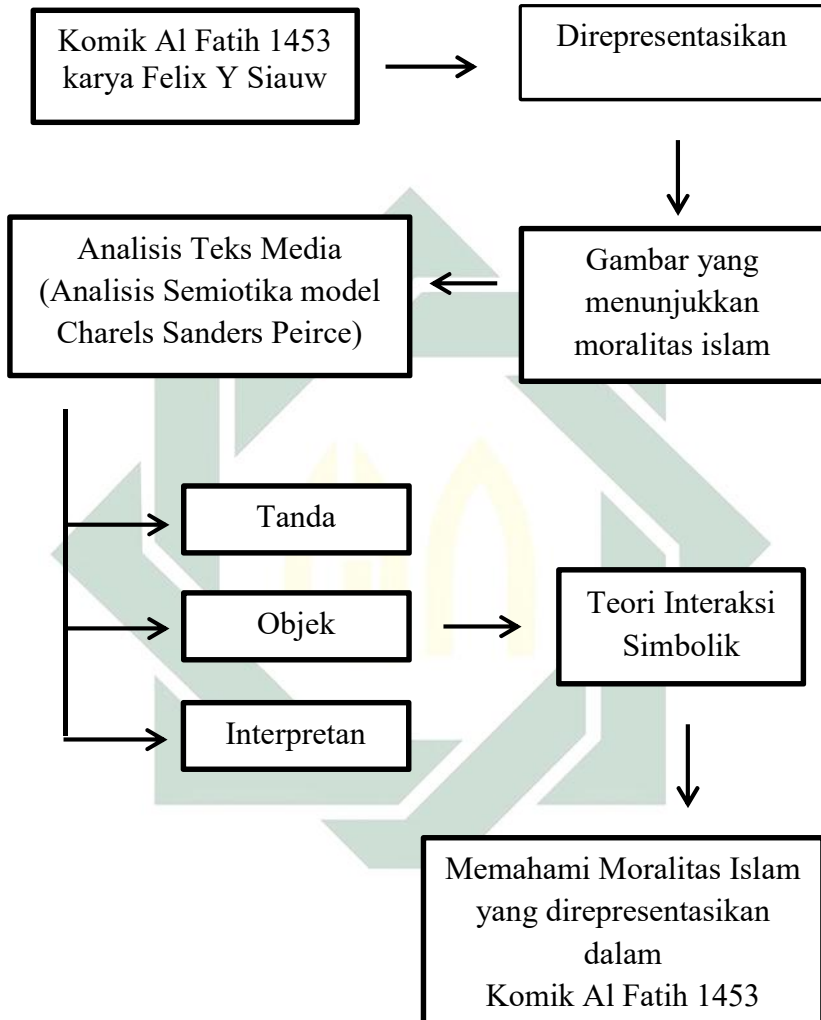
beraneka ragam dan, dengan demikian tentu harus selalu dipahami secara hati-hati.

Sedangkan istilah simbol dalam pandangan Peirce dalam istilah sehari-hari lazim disebut kata (word), nama (name), dan label. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pengertian tanda, simbol, maupun kata seringkali tumpang tindih.³⁶



³⁶ Kintan Safira Maydi, Diah Agung Esfandiari, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Karya Video Klip “Baby Shark” Dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto Di Kota Bogor”, *Jurnal e-Proceeding of Management* (online), vol.5, No.1, Maret 2018, 1240-1241, diakses pada 30 Desember 2020 <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/141497/slug/analisis-semiotika-charles-sanders-peirce-pada-karya-video-klip-baby-shark-dalam-mempromosikan-citra-pejabat-daerah-bima-arya-sugiarto-di-kota-bogor.html>

2. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Pikir penelitian

Dari bagan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan pengamatan terhadap komik Al Fatih 1453. Dalam komik ini, menggambarkan

moralitas islam yang diangkat dari realitas kehidupan seseorang kemudian divisualkan dan digambarkan dalam sebuah karya sastra bergambar atau komik dan penelitian ini diambil dari representasi pesan moralitas islam yang selanjtnya akan dilanjutkan dengan pengamatan terhadap komik Al Fatih 1453 dimana penggambaran yang mengandung pesan moral yang kemudian akan dianalisa dengan menggunakan analisis teks media.

Adapun tahapan teori analisis teks media yaitu dengan menggunakan model semiotika Chareles Sanders Pierce. Penelitian ini melihat dan mencari tanda, objek, dan interpretan sebagai acuan tanda representasi moralitas islam yang digambarkan dalam komik Al Fatih 1453. Kemudian diperkuat dengan menggunakan teori interaksi simbolik serta keterkaitan penelitian menurut perspektif keislaman. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana moralitas islam yang direpresentasikan dalam komik Al Fatih 1453.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu, baik yang berasal dari jurnal maupun dari skripsi dijadikan referensi pembanding dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Vaulia Putri. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi melakukan penelitian skripsi berjudul “Nilai Kasih Sayang dalam Komik Digital “Bingkai Titik” (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)” pada tahun 2020.

Dalam metode penelitian, Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan interpretatif dengan jenis penelitian kualitatif analisis teks media. Unit

analisis dari penelitian ini adalah scene yang diambil dari komik digital bingkai titik. Jenis data yang digunakan dokumentasi. Temuan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai kasih sayang terdiri dari perhatian, pengabdian, dan cinta. Perhatian diwujudkan dengan kepedulian, menasehati, dan memotivasi. Pengabdian diwujudkan dengan merawat dan bertanggung jawab. Cinta ditunjukkan dengan ketulusan dan pengorbanan.

Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika teori dari Charles Sanders Peirce dan media dari objek yang diangkat sama yaitu berupa komik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Peneliti menggunakan komik Al-Fatih 1453 sebagai kajian penelitiannya. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan komik digital “Bingkai Titik” sebagai bahan kajiannya.³⁷

2. Sofil Norlailia, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi melakukan penelitian skripsi berjudul “analisis semiotika pesan moral islami dalam film Kurang Garam” pada tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Model ini dipilih karena peneliti ingin menguraikan makna tanda pada dialog *representament*, objek, dan *interpretant* yang terdapat dalam film Kurang Garam, serta mendeskripsikan pesan moral islami yang terkandung

³⁷ Vaulia Putri. “Nilai Kasih Sayang dalam Komik Digital “Bingkai Titik”, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan dokumentasi.

Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan banyak sekali pesan moral Islami dalam film Kurang Garam terutama dengan berusaha dan berdoa kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hambanya. Apabila kita diberi nikmat maka bersyukurlah niscaya Allah juga akan menambah nikmat tersebut.

Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika teori dari Charles Sanders Peirce dengan konteks penelitian yang sama yakni seputar pesan moral islami. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Peneliti menggunakan komik Al-Fatih 1453 sebagai kajian penelitiannya. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan film Kurang Garam sebagai bahan kajiannya.³⁸

3. Akhmad Fahmi Assya'bani Shobri, Universitas Islam Bandung Fakultas Ilmu Komunikasi Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat melakukan penelitian jurnal berjudul “Representasi Pembentukan Citra Islami pada Komik “Black Metal Istiqomah” Karya Achmad Deptian” Volume 5, No. 2, Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui representasi pembentukan citra Islami dari tokoh utama dalam komik berjudul Black Metal

³⁸ Sofil Norlailia. “Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam”, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Istiqomah yaitu Varokah yang di analisis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce melalui tahapan Representment, Object, Interpretant. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam komik Black Metal Istiqomah yaitu Varokah menunjukkan representasi pembentukan citra Islami melalui tanda, kalimat, gestur, simbol, ikon, dan gambar yang ada pada buku komik Black Metal Istiqomah secara Representment, Object, dan Interpretant.

Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika teori dari Charles Sanders Peirce dengan konteks penelitian yang sama yakni representasi moral atau citra islami yang terdapat pada media berupa komik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Peneliti menggunakan komik Al-Fatih 1453 sebagai kajian penelitiannya. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan komik Black Metal Istiqomah sebagai bahan kajiannya.³⁹

4. Reni Kristiyanti, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi melakukan penelitian skripsi berjudul “representasi pesan moral dalam film dari gea untuk bapak” pada tahun 2019.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kritis. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk menguraikan makna tanda

³⁹ Akhmad Fahmi Assya'bani Shobri, Representasi Pembentukan Citra Islami pada Komik “Black Metal Istiqomah” Karya Achmad Deptian” Volume 5, No. 2. *Jurnal*, Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat Faklutas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung , 2019.

(representasi), penggunaan tanda (interpretan), acuan tanda (obyek) yang terdapat dalam film dari Gea untuk Bapak. Dan berusaha mengetahui bagaimana pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya.

Hasil analisis dengan teori analisis Charles Sanders Peirce berupa representament (tanda), objek, dan interpretant (proses penafsiran). Tanda yang terdapat dalam film berupa pesan-pesan moral, objek berupa tokoh Bapak dan Gea yang menjadi tokoh utama, dan untuk acuan tanda berupa sebuah pesan-pesan moral yang dilakukan oleh tokoh Bapak akan berdampak positif terhadap masyarakat/penikmat film.

Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika teori dari Charles Sanders Peirce dengan konteks penelitian yang sama yakni representasi moral islami. Sedangkan perbedaannya terletak pada media dan objek kajian. Peneliti menggunakan media komik yang berjudul “Al-Fatih 1453” sebagai kajian penelitiannya. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan film yang berjudul “dari gea untuk bapak” sebagai bahan kajiannya.⁴⁰

5. Indah Hapsari, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Konsentrasi Komunikasi Dan Konseling Islam Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam melakukan penelitian skripsi berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Islam Dalam Webtoon Lookism Karya Park Tae Joon” pada tahun 2017.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan (library research), dengan metode analisis

⁴⁰ Reni Kristiyanti. ” Representasi Pesan Moral Dalam Film Dari Gea Untuk Bapak”, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

semiotika model Charles Sanders Peirce yang bersifat kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang bersumber dari webtoon Lookism dan digabung dengan buku-buku teoritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan semiotika Charles Sanders Peirce yang ada dalam webtoon Lookism, menjelaskan tentang pesan moral Islam, seperti berbakti kepada orang tua, tidak sombong, lemah lembut, tidak putus asa, suka menolong, tekun, pemaaf, sabar, bersyukur, dan ramah. Pesan moral Islam tersebut dapat memberikan contoh bagi pembaca agar tertanam didiri mereka sifat-sifat atau moral yang baik.

Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika teori dari Charles Sanders Peirce dengan konteks penelitian yang sama yakni representasi moral islami dan sama-sama menggunakan komik sebagai mediana. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis media dan objek kajian. Peneliti menggunakan jenis media cetak berupa buku komik yang berjudul “Al-Fatih 1453” sebagai kajian penelitiannya. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis media online berupa aplikasi komik dalam Webtoon Lookism Karya Park Tae Joon sebagai bahan kajiannya.⁴¹

⁴¹ Indah Hapsari. “Analisis Semiotika Pesan Moral Islam Dalam Webtoon Lookism Karya Park Tae Joon”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Konsentrasi Komunikasi Dan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif mempunyai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan gambar, dan bukan angka-angka dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁴² Dalam penelitian ini, objek penelitian akan difokuskan pada komik Al Fatih 1453 dengan menganalisis visual (gambar) dan teks (perkataan) yang menunjukkan nilai moralitas islam berupak akhlak mahmudah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Berdasarkan objek, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang mengacu langsung pada kenyataan., misalnya air sebagai tanda adanya hujan.

⁴² Mia Nurmaida, Muhammad Kamaludin, Ririn Risnawati. “Representasi Nilai-nilai Moral dalam Novel Assalamu’aikum Calon Imam (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Tokoh Dokter Alif)”. *Jurnal Audiens* (online), vol. 1 No. 1, Maret 2020, 11. diakses pada 08 Desember 2020 <https://journal.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/7605>

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan objeknya.⁴³

Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk menguraikan makna tanda (representasi), penggunaan tanda (interpretasi), acuan tanda (obyek) yang terdapat dalam komik Al Fatih 1453 serta berusaha mengetahui bagaimana pesan moral Islam yang terkandung didalamnya.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan cara dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif.⁴⁴ Unit analisis dalam penelitian ini adalah visual berupa gambar dan dialog berupa teks dalam komik Al Fatih 1453 karya Felix Y Siau yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data merujuk pada sifat dari data yaitu bersifat kualitatif. Yaitu data non angka dimana data tersebut diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁴⁵

Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendukung penelitian ini, yaitu:

⁴³ Indriawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 2.

⁴⁴ Vaulia Putri. "Nilai Kasih Sayang dalam Komik Digital "Bingkai Titik", *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

⁴⁵ Metode pengumpulan data penelitian kualitatif, diakses pada 08 Desember 2020 <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama atau pokok di dalam suatu penelitian. Proses pemerolehan data ini didapatkan langsung dari tangan pertama, atau sumber utama dari fenomena yang sedang dikaji.⁴⁶ Data primer yang akan diteliti adalah berupa tanda, objek, dan interpretan baik berupa dialog maupun gambar yang merepresentasikan moralitas islam dalam komik Al Fatih 1453.

b. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penulis juga melakukan penelitian menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi dengan megkaji beberapa literatur yang sesuai dengan fokus penelitain melalui buku, jurnal, dan internet.⁴⁷

D. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, maka peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Mencari dan menentukan tema

Mencari sebuah tema adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam membuat sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari tema yang dianggap menarik dan layak diteliti berdasarakan realitas sosial masyarakat saat ini. Salah satunya dengan melakukan penelitian

⁴⁶ Definisi Data Primer, <https://insanpelajar.com/data-primer/> diakses pada 18 Oktober 2020

⁴⁷Sofil Norlailia. “Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam”, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 24.

terhadap komik Al-Fatih 1453 yang dianggap menarik untuk dikupas karena mengandung nilai moralitas Islam. Dimana saat ini nilai moralitas dalam masyarakat sudah mulai memudar dan komik Al-Fatih 1453 ini dianggap peneliti sebagai media yang menarik untuk menyelipkan nilai sosial serta nilai keislaman.

b. Merumuskan masalah

Dalam tahapan ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang dipermasalahkan dalam topik yang akan diteliti. Menghubungkan permasalahan yang terjadi dalam realitas masyarakat saat ini dengan subjek atau objek yang akan diteliti.

c. Merumuskan tujuan dan manfaat penelitian

Tentunya dalam melakukan sebuah penelitian, ada tujuan yang sangat ingin dicapai oleh peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan akademik maupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam fokus penelitian yang serupa.

d. Menentukan metode penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan merepresentasikan moralitas Islam dalam komik Al-Fatih 1453 karya Felix Y Siauw maka peneliti menggunakan analisis semiotika dengan model Charles Sanders Peirce yang dianggap sebagai metode yang tepat dalam melakukan penelitian ini.

e. Mengklasifikasi data

Mengklasifikasi data dengan cara dengan menetapkan visual (gambar) dan dialog yang sesuai dalam komik Al-Fatih 1453 dengan fokus penelitian yang hendak diteliti. Peneliti akan menentukan visual (gambar) dan dialog

(percakapan) yang sesuai dengan nilai moralitas islam yang terkandung didalamnya.

f. Menganalisis data

Analisis data dilakukan dengan menjelaskan dialog dan visual (gambar) dalam komik Al Fatih 1453 yang mengandung nilai moralitas islam. Data tersebut kemudian digolongkan menjadi 3 makna, yaitu tanda (*representament*), objek (acuan tanda), dan penafsiran tanda (*interpretant*).

g. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan bagian akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan dari keseluruhan tahap penelitian. Dari fokus penelitian tentang moralitas islam dalam komik Al Fatih 1453 yang direpresentasikan kemudian dianalisis sehingga menemukan maknanya yang kemudian dipersingkat makna pesannya dalam sebuah kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional

melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.⁴⁸

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dilakukan berupa pengamatan dengan membaca berulang-ulang komik Al Fatih 1453 karya Ustadz Felix untuk memahami setiap makna yang dituangkan berupa gambar dan teks. Sehingga peneliti bisa memperoleh data yang sesuai dengan penelitiannya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui dan menganalisis makna pesan moralitas dalam objek melalui simbol-simbol yang terdapat dalam komik, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis semiotika berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Mengklasifikasi data

Mengklasifikasi data dengan cara menetapkan visual berupa gambar dan dialog berupa teks yang sesuai dalam komik Al Fatih 1453. Kemudian peneliti mencatat dan mendokumentasikan visual (gambar) dan dialog (teks) yang sesuai dengan nilai moralitas islam yang terkandung dalam komik Al Fatih 1453.

b) Memaparkan hasil temuan

Setelah mengklasifikasikan data berdasarkan tanda (*representament*), objek (acuan tanda), dan penafsiran tanda (*interpretant*) yang mererepresentasikan nilai moralitas islam, sesuai

⁴⁸ Iryana dan Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. (2019, February 11) Hlm. 11 <https://osf.io/preprints/inarxiv/2myn7/> Diakses pada 08 Desember 2020

dengan analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce. Sehingga penulis dapat mengetahui dan memahami makna moralitas islam yang terkandung dalam komik Al-Fatih 1453.

c) Menarik kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan dari keseluruhan tahap penelitian. Dari fokus penelitian tentang moralitas islam dalam komik Al Fatih 1453 yang direpresentasikan kemudian dianalisis sehingga menemukan maknanya yang kemudian dipersingkat makna pesannya dalam sebuah kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Perjalanan Penulis dan Kreator Komik Al-Fatih 1453

Felix Yanwar Siauw atau dikenal dengan panggilan Ustaz Felix Siauw adalah seorang beretnis Tionghoa-Indonesia. Lelaki kelahiran Palembang, 31 Januari 1984 ini terlahir di dalam keluarga yang beragama non-muslim, tepatnya beragama katolik. Lahir dan dibesarkan di Palembang, Felix Siauw mempunyai lingkungan yang 95 persen tetangganya non-muslim.

Felix mulai mempelajari Islam saat ia melanjutkan studinya di Institut Pertanian Bogor (IPB). Sebelumnya, Felix bersekolah di SMA Katolik Xaverius 1 di Palembang. Ia mulai memeluk agama Islam pada 2002, saat usianya 18 tahun. Keputusan Felix untuk memeluk agama Islam bermula saat kelas 3 SMP. Ia mulai merasakan banyaknya hal yang tidak sesuai dengan akalnya.

Pasangan hidupnya juga berperan dalam membantu pendalaman ilmu tentang Islam dan juga menuntunnya menjadi seorang ustaz saat melakukan studi di IPB, dan akhirnya menikah pada tahun 2006. Felix dan istrinya, Lin, dikaruniai empat buah hati yang bernama Shifr Muhammad Al-Fatih 1453, Ghozi Muhammad Al-Fatih 1453, Alila Shaffiya asy-Syarifah, dan Aia Shaffiya asy-Syarifah.

Pada tahun 2013, Felix diberikan kesempatan untuk menulis buku dan bukunya laku di kalangan masyarakat Indonesia. Berkat buku-bukunya, Felix diundang berceramah di berbagai daerah. Bahkan ke luar negeri. Perlahan, Felix menjadi pembicara soal bukunya, namun belakangan ia menjadi penceramah berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam.⁴⁹

Ustadz Felix terkenal sebagai *Islamic Inspirator* oleh karena itu, aktivitas dakwah menjadi bagian penting dalam kehidupan Ustadz Felix. Kiprah dakwahnya tidak hanya di dunia maya tetapi juga di perkantoran, pesantren, perguruan tinggi, dan masjid. Selain itu, Ustadz Felix juga mengisi kajian yang ditayangkan beberapa stasiun televisi, baik nasional maupun swasta.

Gaya dakwah Ustadz Felix yang khas yaitu dengan selalu memakai power point dalam setiap penyampaian materi membuat jamaah selalu tertarik. Dengan selalu mengenakan baju batik juga menjadi ciri khas Ustadz Felix dalam berdakwah.⁵⁰

Nur Firdaus Aditya atau yang dikenal dengan nama lain Myodauz merupakan seorang kreator komik atau ilustrator komik. Myodauz bergabung dengan media cetak yang bernama Al Fatih Press juga menjadi anggota dari komunitas dalam bentuk media sosial instagram yaitu @alfatihstudios. Tidak

⁴⁹ Biografi Felix Y Siau, diakses pada 21 Desember 2020 <https://www.viva.co.id/siapa/read/748-felix-siau#:~:text=Sebelumnya%2C%20Felix%20bersekolah%20di%20SMA,b ermula%20saat%20kelas%203%20SMP>

⁵⁰ Setya Utami. "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Karya Felix Y. Siau", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2015, 13-14.

hanya itu, beliau juga bergabung dalam komunitas dakwah @yukngajiid.

Myodauz ini aktif di bidang dakwah terutama di sosial media instagramnya dengan nama akun @myodauz dengan jumlah pengikut sebanyak 43 ribu. Postingan-postingan yang diunggahnya adalah seputar keislaman yang diilustrasikan menjadi anime. Sehingga mengundang banyak orang agar tertarik untuk mengikuti akun instagramnya.

Ustadz Felix berkolaborasi dengan Myodauz dalam pembuatan komik Al-Fatih 1453 ini. Komik ini diadaptasi dari buku Al-Fatih 1453 yang terbit pada akhir tahun 2019 oleh Alfatih Press dengan tebal sebanyak 166 halaman. Proses pengerjaan ini berlangsung selama lebih dari satu tahun.

2. Alur Cerita Komik Al-Fatih 1453

Komik Al-Fatih 1453 ini merupakan karya dari Felix Y Siauw, seorang muallaf keturunan etnis tionghoa. Diadaptasi dari buku Al-Fatih 1453 yang terbit pada akhir tahun 2019 oleh Alfatih Press dengan tebal sebanyak 166 halaman. Felix Y Siauw berkolaborasi dengan ilustrator yang bernama Nur Firdauz Aditya atau lebih dikenal dengan nama myodauz. Proses pengerjaan komik ini berlangsung selama lebih dari satu tahun.

Komik ini berdasarkan kisah nyata dari salah satu tokoh dalam sejarah peradaban islam yang tentunya tidak asing bagi kita, yaitu Muhammad al-Fatih, sang penakluk konstantinopel yang dibukukan oleh Felix Y Siauw dalam bukunya yang berjudul Al-Fatih 1453. Dalam komik Al-Fatih 1453, berawal dari padang rumput di Asia Tengah, bangkitlah pada ksatria islam turki utsmani yang

menyandang gelar ghazi. Mereka menginspirasi umat islam dan mengingatkan kepada janji Rasulullah untuk menaklukkan Konstantinopel.

Sepak terjang mereka menggetarkan musuh-musuh islam dari garis keturunan merekalah akan lahir seorang penakluk besar, Muhammad Al Fatih. Kisah ini tentang jatuh dan bangkitnya Sultan Muhammad Al Fatih, juga kegigihannya dalam berjuang mewujudkan janji Rasulullah, penaklukkan Konstantinopel.

Maka untuk menduplikasikan kesuksesan yang ditoreh oleh Muhammad Al Fatih sebagai panglima terbaik sekaligus penaklukkan Konstantinopel, dalam komik Al Fatih 1453 ini. Dikisahkan kehidupan tokoh utama yakni Al Fatih kecil yang dididik di lingkungan islami, dikelilingi oleh orang-orang yang sholeh yang tentunya membentuk moral atau akhlaq nya dengan baik. Sehingga moralitas islaminya terbentuk sejak ia masih kecil.

3. Tokoh Komik Al Fatih 1453
 - a. Mehmed II



Gambar 4.1 Karakter Mehmed II

Mehmed II atau Muhammad Al Fatih ini merupakan anak ketiga dari Sultan Murad II dan Huma Hatun. Karena ia anak bungsu, sifatnya agak manja, pemilih terhadap makanan, susah menghafal Al-Qur'an dan mudah menyerah sebelum berusaha lebih keras lagi. Kurang

paham dengan penjelasan dari kakak-kakaknya tapi mudah termotivasi kembali.

b. Sultan Murad II



Gambar 4.2 Karakter Sultan Murad II

Sultan Murad II merupakan seorang pewaris pemerintahan dari garis keturunan Utsmani. Menjadi sultan ke-6 pada dinasti Utsmani. Memiliki 3 Orang Putra dan seorang istri bernama Huma Hatun. Sebagai seorang pemimpin umat islam, beliau memiliki watak yang tegas namun juga lemah lembut. Beliau berambisi untuk menaklukkan Konstantinopel dimana Konstantinopel ini menjadi musuh besar Islam pada masa itu. Sehingga beliau berusaha semaksimal mungkin membentuk karakter anak-anaknya beserta pasukannya berdasarkan ajaran Islam.

c. Huma Hatun



Gambar 4.3 Karakter Huma Hatun

Seorang istri dari Sultan Murad II yang memiliki sifat lemah lembut dan berbakti terhadap suaminya. Beliau sangat mendukung perjuangan dakwah Sultan Murad II. Beliau juga menjadi seorang ibu

yang mendidik anak-anaknya dengan baik. Serta mengajarkan nilai-nilai keislaman pada anak-anaknya. Memiliki karakter yang lemah lembut dan suka memberi. Senang mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada anaknya

d. Ahmed



Gambar 4.4 Karakter Ahmed

Merupakan anak pertama dari Sultan Murad II dan Huma Hatun. Kakak dari Alauddin dan Mehmed II. Seorang yang tegas dan serius saat sedang belajar. Suka menasehati dan menyemangati adiknya

e. Alauddin



Gambar 4. 5 Karakter Alauddin

Merupakan anak kedua dari Sultan Murad II dan Huma Hatun. Adik dari Ahmed dan kakak dari Mehmed II. Suka menertawai adiknya. Namun juga suka memberi nasehat yang baik kepada

adiknya. Seorang penghafal Al-Qur'an'dan berwawasan luas.

f. Ayse



Gambar 4.6 Karakter Ayse

Seorang gadis kecil yang meminta-minta di sekitar pasar demi keluarganya. Ia merupakan anak yatim yang ditinggal meninggal ayahnya sewaktu berjihad di jalan Allah bersama pasukan Sultan Murad II.

g. Ibunda Ayse



Gambar 4.7 Karakter Ibunda Ayse

Seorang wanita tua yang ditinggal mati oleh suaminya saat berjihad di jalan Allah bersama pasukan Sultan Murad II. Memiliki kelapangan dada meski telah ditinggal pergi oleh suaminya.

h. Halil



Gambar 4. 8 Karakter Halil

Seorang yang dipercaya oleh Sultan Murad II untuk ikut membantunya mengurus urusan negara.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Terdapat beberapa gambar dalam komik Al-Fatih 1453 yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Gambar yang akan diambil merupakan gambar yang merepresentasikan nilai moralitas islam berupa akhlak mahmudah. Gambar-gambar tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Charles Sanders Peirce mengartikan semiotika sebagai makna tanda-tanda dalam gambar yang dapat dilihat dan jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik. Diantaranya: representamen (ikon, indeks, dan simbol), objek, dan interpretan.⁵¹

1. Zuhud



Gambar 4. 9 Zuhud

Sumber : Komik Al-Fatih hlm. 26

a. Analisis gambar

⁵¹ Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 39.

Istri Sultan Murad II yaitu Huma Hatun sedang menepuk pundak suaminya dari belakang sambil berkata “Paduka Sultan”. Kemudian Sultan Murad II menoleh kearah istrinya tersebut. Huma Hatun mengingatkan kepada Sultan Murad II untuk beristirahat karena esok beliau harus pergi untuk menginspeksi pasukannya di perbatasan. Lantas Sultan Murad II mengatakan bahwa keperluannya dengan Allah melebihi keperluannya akan istirahat.

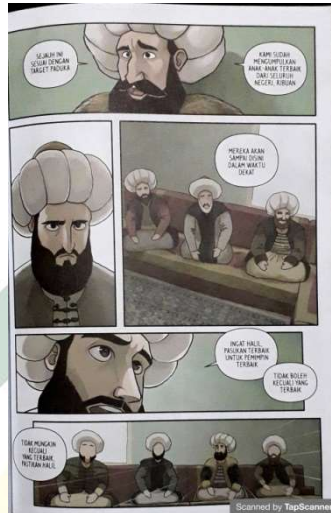
b. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representament	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar seseorang menepuk bahu dan ada balon dialog “Paduka Sultan” merupakan tanda bahwa seorang wanita hendak memanggil lelaki didepannya. • Gambar seorang wanita dan lelaki yang saling berhadapan lalu wanita itu berkata kepada lelaki “bukankah esok engkau harus pergi untuk menginspeksi pasukanmu diperbatasan? mengapa belum juga beristirahat?” Lalu lelaki menjawab “keperluanku pada Allah melebihi keperluan tubuhku

		<p>akan istirahat, istrinya. Aku mencemaskan anak-anak kita, Ahmed dan Alauddin". Merupakan tanda bahwa sepasang suami itu sedang berbicara. Tampak istri tersebut mengkhawatirkan kesehatan suaminya.</p>
2.	Objek	Sultan Murad II, Huma Hatun
3.	Interpretant	Menjadi alasan komikus bahwa sikap zuhud digambarkan melalui jawaban Sultan Murad II atas pertanyaan Huma Hatun yang mencemaskan kesehatannya akan istirahat. sikap Sultan Murad II yang mendahulukan Allah diatas kepentingannya sendiri akan istirahat merupakan contoh moralitas islam.

Tabel 4.1 Zuhud

2. Ikhtiar



Gambar 4.10 Ikhtiar

Sumber : Komik Al-Fatih hlm. 57

a. Analisis gambar

Seorang Halil sedang berbicara “sejauh ini sesuai dengan target paduka. Kami sudah mengumpulkan anak-anak terbaik dari seluruh negeri, ribuan. Mereka akan sampai disini dalam waktu dekat”. Terlihat Sultan Murad II menunjukkan ekspresi yang serius. Di ruangan itu, tidak hanya terdapat Sultan Murad II dan Halil, tetapi juga terdapat pejabat istana lainnya. Kemudian Sultan Murad II berkata kepada halil “ingat Halil, pasukan terbaik untuk pemimpin terbaik. Tidak boleh kecuali yang terbaik. Tidak mungkin kecuali yang terbaik, pastikan Halil”. Mendengar perkataan Sultan Murad II, para pejabat istana terlihat agak kaget.

b. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce

No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representament	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang lelaki berkata “sejauh ini sesuai dengan target paduka” kemudian melanjutkan percakapannya “kami sudah mengumpulkan anak-anak terbaik dari seluruh negeri, ribuan bahkan mereka akan sampai disini dalam waktu dekat” merupakan tanda bahwa sang halil sedang memberikan informasi kepada Sultan Murad II. • Terlihat seorang lelaki dengan raut wajah yang tegas tanda bahwa Sultan Murad II sedang membicarakan hal yang sangat serius. • Gambar wajah seorang lelaki yang membuka mulutnya sambil berkata “ingat halil pasukan terbaik untuk pemimpin terbaik tidak boleh kecuali yang terbaik” kemudian mempertegas dan mengingatkan lagi kepada halil “tidak

		<p>“mungkin kecuai yang terbaik pastikan halil” tanda bahwa Sultan Murad II kembali mengingatkan tentang perkataannya kepada Halil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar beberapa lelaki yang sedang duduk menandakan bahwa para pejabat istana sedang mengadakan rapat bersama Sultan Murad II.
2.	Objek	Sultan Murad II, Halil, dan pejabat istana.
3.	interpretant	Menjadi alasan komikus bahwa sikap ikhtiar merupakan contoh nilai moralitas islam yang baik. hal ini digambarkan melalui percakapan antara Sultan Murad II dengan halil yang kembali menegaskan kalimatnya “ingat halil pasukan terbaik untuk pemimpin terbaik tidak boleh kecuai yang terbaik”

Tabel 4.2 Ikhtiar

3. Silaturrahim



Gambar 4. 11 Silaturrahim
Sumber : Komik Al-Fatih hlm. 77

a. Analisis gambar

Huma Hatun dan Mehmed II pergi mengunjungi rumah ibunda Ayse yang sudah paruh baya. Ia memiliki 3 orang anak yang masih kecil, laki-laki dan perempuan bernama ayse yang seumuran dengan Mehmed II dan laki-laki yang masih balita. Huma Hatun mengatakan kepada ibunda ayse “alhamdulillah puji syukur pada allah kami tak berniat apapun selain berkunjung pada sesama muslim. Lantas Huma Hatun menanyakan kepada ibunda ayse “Dimanakah ayah ayah mereka?” karena huma hatun tidak melihat keberadaannya. Lalu ibunda ayse dengan tersenyum sambil menatap ke arah anak-laki-lakinya itu mengatakan “syahid insyaallah, menemani sultan gagah berani.” Mendengar perkataan Ibunda Ayse, ketiga anaknya tampak tersenyum bahagia. Lalu Ibunda Ayse melanjutkan perkataannya “kami bangga

bahwa Ayah mereka ini pernah mendampingi sultan murad saat berjihad.”

b. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce

No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representament	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar seorang ibu muda sedang bertatapan dengan seorang ibu yang sudah paruh baya lalu terdapat balon kata “alhamdulillah puji syukur pada Allah kami tak berniat apapun selain berkunjung pada sesama muslim”. menandakan bahwa Huma Hatun sedang berbicara dengan Ibunda Ayse dan mengatakan niatnya berkunjung ke rumah Ibunda Ayse. • Seorang Ibu muda bertanya kepada Ibu paruh baya dengan balon kata “dimanakah Ayah-ayah mereka?” lalu Ibu paruh baya itu tersenyum saat mengatakan “syahid insyaallah”. Sambil melihat kearah anak laki lakinya, ia

		<p>mengatakan “menemani sultan gagah berani”. Diikuti ketiga anaknya yang juga ikut tersenyum mendengar perkataan Ibunya. Dan anak laki lakinya yang besar tampak sedang merangkul ibunya dengan sangat erat. Lalu Ibu paruh baya itu melanjutkan perkataannya “kami bangga bahwa Ayah mereka ini pernah mendampingi sultan murad saat berjihad.” merupakan tanda bahwa Ibnda Ayse beserta anaknya bangga terhadap Suami dan Ayah mereka karena meninggal dalam keadaan syahid.</p> <ul style="list-style-type: none">• Gambar seorang anak laki-laki yang menunjukkan ekspresi tampak kaget dan tercengang setelah Ibu paruh baya itu berbicara merupakan tanda bahwa ia terkejut dengan perkataan dari Ibunda Ayse.
--	--	---

2.	Objek	ibunda ayse, ayse, kedua adik laki-laki ayse, huma hatun dan mehmed II
3.	Interpretant	Menjadi alasan komikus bahwa menjalin tali silaturahmi merupakan contoh moralitas islam yang baik. Dalam islam, sesama muslim hendaknya saling menjaga tali silaturahmi antar sesama umat muslim. Hal ini digambarkan melalui perkataan Huma Hatun kepada Ibunda Ayse tentang niatnya berkunjung ke rumah Ibunda Ayse.

Tabel 4.3 Silaturahmi

4. Syukur



Gambar 4. 12 Syukur

Sumber : Komik Al-Fatih hlm. 80-81

a. Analisis gambar

Dijalan Mehmed II memanggil Ibunya kemudian mengatakan bahwa ia tak perlu

membeli makanan apapun dan ia mau makan makanan yang sudah tersedia. Kemudian ibunya berkata bahwa kebahagiaan sejati ada ketika engkau mensyukuri apapun yang Allah berikan padamu. Dan kebahagiaan itu akan Allah tambahkan bila engkau mau berbagi dengan orang lain.

b. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce

No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representamen	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="650 533 972 1007">• Seorang anak memanggil ibunya dan berkata “tak perlu membeli makanan apapun. Aku mau makan yang sudah tersedia saja.” merupakan tanda bahwa sang anak menerima makanan apapun yang disediakan dan tidak memilih. <li data-bbox="650 1015 972 1447">• Seorang Ibu yang menggandeng tangan anaknya sambil berkata “Mehmed, kebahagiaan sejati ada ketika engkau mensyukuri apapun yang Allah berikan padamu. Dan kebahagiaan itu akan Allah

		tambahkan bila engkau mau berbagi dengan orang lain.” merupakan tanda bahwa Ibunya sedang memberi nasihat baik pada anaknya.
2.	Objek	Huma Hatun, Mehmed II
3.	Interpretant	Menjadi alasan komikus bahwa sebagai orang tua hendaknya mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Nilai moralitas islam tentang syukur digambarkan melalui perkataan Mehmed II kepada ibunya bahwa ia tidak perlu membeli makanan apapun dan mau makan yang sudah tersedia.

Tabel 4.4 Syukur

5. Do'a



Gambar 4. 13 Do'a
Sumber : Komik Al-Fatih hlm. 109

a. Analisis gambar

Terlihat Mehmed II sedang menaiki kuda dan tampak tangan kanannya diangkat sedangkan tangan kirinya memegang tali kuda sambil mulutnya terbuka seperti sedang memberi perintah. Sang kakak, Ahmed menatapnya dengan tatapan heran, Mehmed II yang melihat ekspresi kakaknya itu tiba-tiba cengingisan. Kemudian kedua tangan Mehmed II menengadahkan dan ia membaca do'a ketika naik kendaraan. Kemudian perlahan kuda tersebut berjalan melangkahkan kakinya.

b. Analisis semiotika Charles Sanderts Peirce

No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representament	<ul style="list-style-type: none"> Gambar seorang anak menaiki kuda sambil tangan kanannya

		<p>diangkat keatas sedangkan tangan kirinya memegang tali kuda sambil membuka mulutnya sebagai tanda bahwa Mehmed II sedang memeberikan perintah kepada kuda tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar seorang remaja dengan tatapan yang menunjukkan ekspresi kebingungan merupakan tanda bahwa Ahmed tampak heran. • Gambar seorang anak yang tertawa kecil merupakan tanda bahwa Mehmed II tampak malu. • Gambar kaki kuda yang terlihat bergerak menandakan bahwa kuda itu hendak berjalan.
2.	Objek	Mehmed II, Ahmed, Kuda
3.	Interpretant	Menjadi alasan komikus bahwa membaca do'a ketika hendak naik kendaraan merupakan nilai moralitas islam yang baik. Dalam islam, ketika hendak melakukan aktivitas apapun atau

		<p>ketika hendak menaiki kendaraan hendaknya kita membaca do'a terlebih dahulu. Hal ini digambarkan melalui melalui Mehmed II yang hendak memberikan perintah kepada kuda tersebut untuk berjalan dan lupa membaca do'a. Lalu melihat ekspresi dari Ahmed, Mehmed II teringat bahwa dia belum membaca do'a ketika naik kendaraan, dengan perasaan malu dia menengadakan tangannya dan berdo'a.</p>
--	--	--

Tabel 4.5 Do'a

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

Teori interaksi simbolik

Tokoh utamanya adalah George Herbert Mead 1863-1931. Inti utama teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Ada 3 ide dasar dalam teori ini, yaitu :

- 1) Mind (pikiran), mengisyaratkan pentingnya makna dalam perilaku manusia;
- 2) Self (konsep diri);
- 3) Society (masyarakat), menggambarkan hubungan individu dengan masyarakat.⁵²

Tema pertama pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

Hal ini sesuai dengan tiga dari tujuh asumsi karya Herbert Blumer (1969) dalam West-Turner dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut:

⁵² Zaenal Mukarom, "Teori-teori Komunikasi", terbitkan dan disitribusikan oleh: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hlm. 79 diakses pada 03 Januari 2021 <https://scholar.google.co.id/citations?user=TRO8WicAAAAJ&hl=id>

- 1) Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka.
- 2) Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.
- 3) Makna dimodifikasi melalui proses interpretif.

Tema kedua pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya "Konsep diri" atau "Self-Concept". Dimana, pada tema interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya.

Tema ini memiliki dua asumsi tambahan, menurut LaRossan & Reitzes dalam West-Turner, antara lain: Tema terakhir pada interaksi simbolik berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya.

Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsiasumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah:

- 1) Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
- 2) Stuktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.⁵³

⁵³ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik", Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma, Vol 4, no. 2, Oktober 2012, hlm.

Ciri khas dari interaksi simbolik terletak pada penekanan manusia dalam proses saling menterjemahkan, dan saling mendefinisikan tindakannya, tidak dibuat secara langsung antara stimulus-response, tetapi didasari pada pemahaman makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain melalui penggunaan simbol-simbol, interpretasi, dan pada akhirnya tiap individu tersebut akan berusaha saling memahami maksud dan tindakan masing-masing, untuk mencapai kesepakatan bersama.⁵⁴

Berdasarkan teori interaksi simbolik, terbentuknya suatu perilaku atau moral dalam islam dapat dilihat dari tindakan seseorang yang bisa menjadi tanda atau simbol yang kemudian tanda atau simbol itu ditangkap oleh orang lain. Hal ini kemudian membuat manusia menafsirkan makna tanda atau simbol dari tindakan manusia lainnya untuk memahami maksud dan tindakan tersebut.

Nilai-nilai moralitas islam dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan seseorang dalam perilaku sehari-hari. Manusia menentukan sendiri perilaku mereka melalui kebiasaan dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini memunculkan interaksi antar manusia yang menggunakan simbol-simbol yang kemudian direpresentasikan dengan maksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya.

2. Perspektif Islam

Moral berasal dari kata *mores* (latin), yang berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. Halstead menyebutkan bahwa moralitas dalam Islam umumnya dipahami sebagai daftar aturan, kewajiban dan tanggung jawab yang diturunkan dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Perilaku etis dalam Islam tidak diekspresikan dalam terminologi dalil hukum, akan tetapi lebih diekspresikan sebagai perintah dan tindakan suci. Al-Qur'an itu sendiri adalah sebuah kitab yang berisi nasehat moral. Dalam Islam ada dua konsep yang berkaitan dengan istilah moral.

Pertama, Akhlak, yang biasanya diterjemahkan dengan etika atau nilai moral. Kedua, Adab, yang mengkombinasikan dua pengertian yang berbeda; pertama, berkaitan dengan kesopanan, etika, budaya, kehalusan budi bahasa, dan sifat-sifat yang baik. Kedua, bermakna moralitas dan nilai. Dengan demikian, moral adalah budi pekerti atau akhlak yang berisi ajaran tentang kesusilaan.⁵⁵

Berikut macam-macam moralitas islam yang direpresentasikan dalam komik Al-Fatih 1453 sebagai berikut:

1. Zuhud

Sikap zuhud merupakan bentuk dari akhlak mahmudah (baik). Hal ini

⁵⁵ Iskandar Tsani, "Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Moral dan Karakter Siswa", jurnal (online), Vol 1, no. 1, 2013, diakses pada 02 Januari 2021 dari <https://www.jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/112>

direpresentasikan dalam komik Al Fatih 1453 melalui analisis tanda, objek, dan makna dari jawaban Sultan Murad II atas pertanyaan Huma Hatun yang mencemaskan kesehatannya akan istirahat. sikap Sultan Murad II yang mendahulukan Allah diatas kepentingannya sendiri akan istirahat merupakan contoh moralitas Islam.

Konsep zuhud menurut Nabi Muhammad adalah sikap manusia untuk berada di jalan tengah atau i'tidal dalam menghadapi segala sesuatu. Hal itu dapat dilihat dari sabda beliau: “bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok pagi” (al-hadits). Dengan demikian dapat diambil pelajaran bahwa zuhud tidak berarti menjauhi dunia sama sekali, tapi menghindari terlena oleh dunia.⁵⁶

Menurut al-Ghazali, zuhud meliputi tiga dimensi: ‘ilm, hal, ‘amal. 6 Adapun yang dimaksud dengan ‘ilm di sini adalah pengetahuan bahwa akhirat itu lebih baik, kekal. Sedangkan dunia hanyalah sementara. Menjual dunia untuk meraih akhirat (karena akhirat adalah kehidupan yang lebih disukai karenalebih baik dankekal) adalah sebuah kebenaran (lihat al-Qur’an surat at-Taubah: 11).

Inilah makna zuhud secara bahasa seperti yang dituturkan Allah dalam surat Yusuf:20. Ilmu ini penting, karenadengan ilmu

⁵⁶ Tri Wahtu Hidayati, “Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan”, *Journal of Islamic Student and Humanities* (Online), Vol 1, no. 2, Desember 2016, hlm. 245 diakses pada 02 Januari 2021 <https://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/view/974>

orang menjadi berwawasan luas dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hal (keadaan) bisa dilihat dari sikap seseorang, bagaimana dia hidup bersosial dan berinteraksi dengan sesama dengan menggunakan akhlak yang baik.

Adapun ‘amal yang muncul dari hal (keadaan) zuhud adalah: 1) meninggalkan sesuatu yang tidak disukai (yaitu dunia); 2) mengeluarkan dari hati kecintaan pada dunia; 3) memasukkan dalam hati cinta pada kepatuhan; 4) mengeluarkan dari tangan dan mata kecintaan pada dunia; dan 5) menugaskan tangan, mata dan anggota tubuh yang lain untuk cinta pada kepatuhan.⁵⁷

Sikap zuhud juga disebutkan di dalam ayat *Al-Quran Q.S. Al-A'la* ayat 17:

وَأَلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya: “*Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.*”⁵⁸

2. Ikhtiar

Sikap ikhtiar merupakan bentuk dari akhlak mahmudah (baik). Hal ini direpresentasikan dalam komik *Al-Fatih 1453* melalui analisis tanda, objek, dan makna yang digambarkan melalui percakapan antara Sultan Murad II dengan halil yang kembali menegaskan kalimatnya “ingat halil pasukan terbaik untuk pemimpin terbaik tidak boleh kecuali yang terbaik”. Seorang hamba yang

⁵⁷ *Ibid*, 246.

⁵⁸ *Al-Qur'an, Al-A'la* : 17

berusaha semaksimal mungkin dalam memperoleh sesuatu yang ingin dicapainya merupakan sikap ikhtiar.

Ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat. Ikhtiar juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, tetapi bila usaha gagal hendaknya tidak berputus asa.

Kegagalan dalam suatu usaha antara lain disebabkan keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam manusia sendiri. Apabila gagal dalam suatu usaha, setiap muslim dianjurkan untuk bersabar karena orang yang sabar tidak akan gelisah dan berkeluh kesah atau berputus asa, agar ikhtiar atau usaha dapat berhasil dan sukses hendaknya melandasi usaha tersebut dengan niat ikhlas untuk mendapat ridha Allah dan mengikuti perintah Allah yang diiringi dengan doa yang tulus (Ropi dkk, 2012:59-61).⁵⁹

Perintah untuk ikhtiar baik yang berhubungan dengan perkara dunia maupun perkara akhirat terdapat di dalam ayat *Al-Qur'an Q.S Ar-Ra'd* ayat 11 :

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

⁵⁹ Muhammad Syafiuddin, “Ikhtiar, Do’a, dan Tawakkal dalam Film Rudy Habibie”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019, 26-27.

بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁶⁰

3. Silaturahmi

Menjalin tali silaturahmi merupakan bentuk dari akhlak mahmduah (baik). Dalam islam, sesama muslim hendaknya saling menjaga tali silaturahmi antar sesama umat muslim. Hal ini direpresentasikan dalam komik Al-Fatih 1453 melalui analisis tanda, objek, dan makna yang digambarkan melalui perkataan Huma Hatun kepada Ibunda Ayse tentang niatnya berkunjung ke rumah Ibunda Ayse.

Manusia sebagai mahkuk sosial tidak bisa hidup sendirian, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial harus saling menyayangi dan menghormati. Dengan kasih sayang akan terjalin hubungan yang harmonis sesuai dengan yang tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah. Prinsip kasih sayang dan saling menghormati kepada sesama bersifat mutlak.

⁶⁰ Al-Qur'an, *Ar-Ra'd* : 11

Islam adalah agama yang satu sisi menekankan hubungan manusia dengan Tuhan dan pada sisi yang lain juga menekankan hubungan antar umat manusia. Keduanya merupakan dua sisi mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.

Persaudaraan Islam adalah salah satu aspek yang sangat vital. Perintah shilaturrahim selain disebutkan di dalam al-Qur'an juga di dalam hadis Nabi. Rasulullah dalam salah satu sabdanya menyebutkan bahwa shilaturrahim itu tidak hanya saling berkunjung, membalas kunjungan saudaranya atau saling memberi hadiah. Namun yang dinamakan shilaturrahim adalah mampu menyambungkan yang terputus.⁶¹

Perintah untuk menjalin tali silaturrahim terdapat di dalam ayat *Al-Qur'an Q.S An-Nisa'* ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : *Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan*

⁶¹ Istianah, “Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus”, *Jurnal Studi Hadis* (online), Vol 2, no. 2, 2016, hlm. 200 diakses pada 02 Januari 2021 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/riwayat/article/view/3143>

kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu".⁶²

4. Syukur

Sikap syukur merupakan bentuk dari akhlak mahmduah (baik). Hal ini direpresentasikan dalam komik Al-Fatih 1453 melalui analisis tanda, objek, dan makna yang digambarkan melalui perkataan Mehmed II kepada ibunya bahwa ia tidak perlu membeli makanan apapun dan mau makan yang sudah tersedia.

Dalam hal ini, hakikat syukur adalah "menampakkan nikmat," dan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah.⁶³

Mengutip pandangan Ar-Raghib Al-Isfahani salah seorang pakar bahasa al-Qur'an dan penulis buku Al-Mufradat fi Gharib AlQuran yang fenomenal, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata "syukur" mengandung arti "gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan."

Lebih lanjut, kata ini menurut ulama berasal dari kata "syakara" yang berarti "membuka" sehingga ia merupakan lawan dari kata "kafara" (kufur) yang berarti menutup

⁶² Al-Qur'an, *An-Nisa'* : 1

⁶³ Choirul Mahfud, "The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an", *Jurnal* (Online), Epistemé, Vol. 9, No. 2, Desember 2014, hlm. 380 diakses pada 03 Januari 2021 <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/71>

(salah satu artinya adalah) melupakan nikmat dan menutup-nutupinya.

Dalam konteks ini, al-Qur'an telah menginformasikan perlunya bersikap terbuka dalam kehidupan sebagai bentuk rasa syukur. Secara jelas, redaksi pengakuan syukur dari Nabi Sulaiman yang diabadikan al-Qur'an: "Ini adalah sebagian anugerah Tuhan-Ku, untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau kufur" (QS An-Naml: 40).

Sementara itu, perlunya sikap terbuka termaktub dalam ayat ini: "Adapun terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah engkau menyebut-nyebut" (QS. Adh-Dhuha: 2). Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw pun bersabda: "Allah senang melihat bekas (bukti) nikmat-Nya dalam penampilan hamba-Nya".⁶⁴

pengakuan syukur dari Nabi Sulaiman terdapat di dalam ayat *Al-Qur'an Q.S An-Naml'* ayat 40 :

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ إِذَا آتَيْكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ
يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رآه مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا
مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۗ وَمَنْ شَكَرَ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya: "Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 381

berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".⁶⁵

5. Do'a

Membaca do'a ketika hendak naik kendaraan merupakan bentuk dari akhlak mahmduah (baik). Dalam islam, ketika hendak melakukan aktivitas apapun atau ketika hendak menaiki kendaraan hendaknya kita membaca do'a terlebih dahulu. Hal ini direpresentasikan dalam komik Al Fatih 1453 melalui analisis tanda, objek, dan makna yang digambarkan melalui tindakan Mehmed II yang hendak memberikan perintah kepada kuda tersebut untuk berjalan dan lupa membaca do'a. Lalu melihat ekspresi dari Ahmed, Mehmed II teringat bahwa dia belum membaca do'a ketika naik kendaraan, dengan perasaan malu dia menengadakan tangannya dan berdo'a.

Menurut Tebba, doa adalah permintaan atau permohonan, yaitu permohonan manusia kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan keselamatan di akhirat". dalam Al-Qur'an ada banyak kata doa dan memiliki pengertian (makna) yang bermacam.

⁶⁵ Al-Qur'an, *An-Nam* 1:40

Doa adalah suatu ibadah yang juga harus dilakukan oleh setiap muslim sebagai penyampaian, mengingat dan bersyukur kepada Allah. doa merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi.

Doa merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan ruhani seseorang. Di kalangan awam, doa muncul ketika mereka berada dalam keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan fana kehancuran.

Dalam hal ini, doa merupakan wujud penyadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam diri ini, selanjutnya akan terpancar keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu pasti ada (Fajar, 2002:39).⁶⁶

Muslim dianjurkan untuk selalu berdo'a dalam setiap memulai aktivitas. Selain memohon perlindungan dan keselamatan, juga agar aktivitas yang dilakukan diridhai Allah SWT. Seperti saat hendak naik kendaraan.

Imam Ahmad mengatakan dari Abdullah ibnu Umar radhiallahu anhu mengatakan, bahwa Nabi Saw apabila mengendarai unta kendaraannya bertakbir tiga kali, kemudian membaca do'a

لَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ

Artinya: “Supaya kamu duduk di atas

⁶⁶ Muhammad Syafiuddin, “Ikhtiar, Do'a, dan Tawakkal dalam Film Rudy Habibie”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019, 34-35.

*punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya."*⁶⁷

Al-Qur'an Q.S Az-Zukhruf : 13-14 Agar kalian duduk nyaman di atas punggung hewan kendaraan kalian, kemudian kalian mengingat nikmat tuhan kalian bila kalian mengendarainya dan kalian mengucapkan, "segala puji bagi Allah yang telah menundukkan ini bagi kami dan kami sendiri tidak mampu menundukannya."

Dan agar kalian mengucapkan Sesungguhnya kami akan kembali dan berpulang kepada tuhan kami setelah kami mati.". Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang memberikan nikmat kepada manusia dengan berbagai bentuknya, itulah yang berhak untuk disembah dalam kondisi apapun.

⁶⁷ Al-Qur'an, *Az-Zukhruf*: 13-14

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan tentang moralitas islam dalam komik Al Fatih 1453 yang diadaptasi dari buku Al Fatih 1453 yang diadaptasi dari buku karya Felix Y Siauw yang kemudian berkolaborasi dengan seorang ilustrator yang bernama Nur Firdaus Aditya atau biasa disebut dengan Myodauz.

1. Penyampaian tanda (*representamen*), objek, dan penafsiran makna (*interpretant*) yang terdapat dalam komik Al Fatih 1453 dapat dilihat melalui ilustrasi visual (gambar) dan teks (tulisan) yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Kemudian akan diuraikan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Moralitas islam yang terdapat dalam komik Al Fatih 1453 ialah akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji. Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang mencerminkan ajaran Rasulullah SAW, berupa sikap zuhud, ikhtiar, silaturahmi, syukur, dan do'a.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadikan masyarakat lebih selektif dalam memilah dan menikmati komik sebagai bahan bacaan. Dapat menjadi referensi khususnya sebagai orang tua dalam memberikan referensi terbaik bagi anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anaknya. Dan salah satu komik islam yang

mudah untuk dimengerti oleh anak-anak adalah buku komik ini. Dapat diambil dampak atau sisi positif tentang moralitas islam dalam komik Al Fatih 1453 ini.

2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang hendak mengangkat dan meneliti penelitian serupa, tetapi dalam konteks yang berbeda. Dengan harapan dapat melakukan penelitian lebih rinci dan mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan peneliti kurang mampu mengolah kata dalam penulisan skripsi ini. Kiranya bagi penelitian selanjutnya bisa menjadi acuan sebagai upaya lebih baik. Penelitian ini hanya menjawab hal yang terkait dengan isi bacaan dari komik Al Fatih 1453 karya Felix Y.Siauw dan MyoDauz. Sedangkan efek bacaan ini terhadap masyarakat belum dikaji, untuk itu yang terkait dengan efek bacaan terhadap masyarakat mungkin dapat dikaji pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Aprilia, Gita. “*Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online*”. Jurnal The Messenger. Vol. 2 No. 2, Januari 2011.
- Hidayat, Arif. “*Pembelajaran Moral Islami*”. Jurnal Tadris. Vol. 9, No.1, Juni 2014.
- Hidayati, TW. “*Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan*”, Journal of Islamic Student and Humanities (Online), Vol 1, no. 2, Desember 2016.
- Istianah. “*Shillaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus*”, Jurnal Studi Hadis (online), Vol 2, no. 2, 2016.
- Jamal, Misbahuddin. “*Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an*”, *Jurnal Al-Ulum*, STAIN Manado, Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011.
- Mahfud, Choirul. “*THE POWER OF SYUKUR Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur’an*”, Jurnal (Online), Epistemé, Vol. 9, No. 2, Desember 2014.
- Maydi, KS dan Esfandiari, DA. “*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Karya Video Klip “Baby Shark” Dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto Di Kota Bogor*”, Jurnal, e-Proceeding of Management (online), Vol.5, No.1. Maret 2018.
- Nurmaida, M, Kamaludin, M, dan Risnawati., R. “*Representasi Nilai-nilai Moral dalam Novel Assalamuainikum Calon Imam (Analisis Semiotika*

- Roland Barthes Terhadap Tokoh Dokter Alif*”). Jurnal Audiens. Vol. 1 No. 1, Maret 2020.
- Pulungan, Sahmiar. “Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama”. *Jurnal Al-Hikmah Online*). Vol 8, No. 1, April 2011.
- Puniman, Ach. “Keutamaan menjaga lisan dalam Prespektif Hukum Islam”, *Jurnal Yustitia (Online)*, Vol 19, no. 2, 2 Desember 2018.
- Rubini. “*Pendidikan Moral dalam Prespektif Islam*”. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol 7. Desember 2018.
- Shobri, AFA. Representasi Pembentukan Citra Islami pada Komik “Black Metal Istiqomah” Karya Achmad Deptian” Volume 5, No. 2. *Jurnal, Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat Faklutas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung*, 2019.
- Siregar, NSS. “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik”, *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, Vol 4, no. 2, Oktober 2012.
- Sodikin, RA. “*Konsep Agama dan Islam*”. *Jurnal Al Qalam*. Vol. 20 No. 97, April-Juni 2003.
- Soedarso., Nick. “*Komik; Karya Sastra Bergambar*”. *Jurnal Humaniora*. Vol 6, No. 4, 4 Oktober 2015.
- Tsani, Iskandar. “Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Moral dan Karakter Siswa”, *jurnal (online)*, Vol 1, no. 1, 2013.

Skripsi:

- Abadi, DY. “Representasi Seksualitas Pada Lirik Lagu ” Paling Suka 69 ” Karya Julia Perez”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2018.
- Hapsari, I. “Analisis Semiotika Pesan Moral Islam Dalam Webtoon Lookism Karya Park Tae Joon”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Konsentrasi Komunikasi Dan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Iryana dan Kawasati, R.. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”. Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 11 Februari 2019.
- Jayussarah, A. “Analisis Semiotika Pesan Akhlak dalam Komik ESQ *For Kids* Akulah Sang Pemenang”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Kristiyanti, Reni.” representasi pesan moral dalam film dari gea untuk bapak”, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Norlailia, S. “analisis semiotika pesan moral islami dalam film Kurang Garam”. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Putri, V. “Nilai Kasih Sayang dalam Komik Digital “Bingkai Titik”. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Syafiuddin, M. “Ikhtiar, Do’a, dan Tawakkal dalam Film Rudy Habibie”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019.

Utami, S. “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Karya Felix Y. Siauw”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2015.

Buku:

AS, Ambarini dan Umayya, NM. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press,2012)

As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992.

Danesi, Marcel. *Pesan Tanda dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)

Mukarom, Z. “Teori-teori Komunikasi”, terbitkan dan disitribusikan oleh: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

Marjuansyah, “Malas dalam Prespektif Islam”, Nasihat Pekan Insan Tafakul 052, 08-12-2014.

Wibowo, ISW. *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011)

Website:

<https://elfatica.com/product/komik-alfatih-1453-full-color/>
diakses pada 21 Desember 2020

<http://eprints.upgris.ac.id/311/1/buku%20semiotika.pdf> diakses
pada 08 Desember 2020.

Definisi Data Primer, <https://insanpelajar.com/data-primer/>
diakses pada 18 Oktober 2020

<https://www.viva.co.id/siapa/read/748-felix-siauw#:~:text=Sebelumnya%2C%20Felix%20bersekolah%20di%20SMA,bermula%20saat%20kelas%203%20SMP.> diakses pada 21 Desember 2020

diakses pada 03 Januari 2021
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/86>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/hukum-menuntut-ilmu-menurut-pandangan-islam-1u1zeSK4R5Z> diakses pada
02 Januari 2021

<http://www.mqfmnetwork.com/1011-2/> diakses pada 02
Januari 2021

<https://republika.co.id/berita/q18ker320/anda-gemar-tidur-habis-subuh-ingat-pesan-rasulullah-berikut> diakses
pada 02 Januari 2021

<https://www.percikaniman.org/2010/06/29/akhlak-terhadap-binatang/> diakses pada 03 Januari 2021

<https://www.pks-jaksel.or.id/akhlak-muslim-terhadap-binatang-menyayangi-dan-tidak-menyiksa/> diakses pada 03 Januari 2021

